

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Inti dari pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin) baik oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri dalam arti tuntutan agar anak didik memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara, bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupan sehari-hari. Pendidikan adalah bimbingan jasmani dan rohani untuk membentuk kepribadian utama, membimbing keterampilan jasmaniah dan rohaniah sebagai perilaku konkret yang memberikan manfaat kepada kehidupan siswa di masyarakat, dikemukakan oleh Marimba (2015: 45).

Pendidikan memfokuskan perubahan tingkah laku manusia yang konotasinya pada pendidikan etika. Di samping itu pendidikan menekankan aspek produktivitas dan kreativitas manusia sehingga mereka bisa berperan serta berprofesi dalam kehidupan bermasyarakat, dikemukakan oleh Muhmmad (2016: 30). Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan harus dipenuhi dalam upaya membentuk manusia menuju arah yang lebih baik. Salah satu bentuk dalam meningkatkan taraf hidup suatu bangsa adalah melalui proses pendidikan.

Menurut UU NO. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 berbunyi:

”pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara .”

Jadi pendidikan adalah untuk membimbing siswa dalam berkarya serta menambah wawasan untuk mendapatkan ilmu-ilmu yang akan dipelajari, untuk membentuk kepribadian tingkah laku siswa serta mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar proses yang akan dicapai mendapatkan hasil yang baik dan sesuai dengan keinginan yang bertujuan untuk memajukan bangsa dan negara.

Kemampuan dalam penelitian ini maksudnya adalah keahlian dari seorang siswa dalam melakukan atau mengajukan suatu hal berkenaan dengan proses belajar mengajar. Menurut Isjoni (2016: 25) mengatakan kemampuan yaitu keterampilan melakukan tugas secara fisik maupun mental.

Komunikasi salah satu dari aktivitas manusia yang dikenali semua orang namun sangat sedikit yang dapat mendefinisikannya secara memuaskan. Komunikasi memiliki variasi definisi yang tidak terhingga seperti saling berbicara satu sama lain, televisi, penyebaran informasi, gaya rambut kita, karakteristik sastra dan masih banyak lagi.

Menurut Darmadi (2014: 35) kemampuan komunikasi secara etimologis berasal dari Bahasa latin “*communicatio*”. Kemampuan Komunikasi secara

umum mempunyai arti hubungan antara individu berdasarkan unsur-unsur yang terkandung di dalamnya, kegiatan komunikasi mempunyai dua makna yaitu, pertama ide komunikasi sebagai dasar yang hakiki bagi hubungan manusia. Kedua komunikasi sebagai proses yang menyebabkan hubungan tersebut menjadi suatu kegiatan. Melalui dua makna tersebut menyebabkan banyak ahli memberikan pengertian komunikasi yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang keahlian mereka.

Kemampuan komunikasi secara kreatif adalah kemampuan seseorang untuk saling berinteraksi kepada lawan jenis bicaranya, komunikasi yang dilakukan dua orang atau lebih untuk membahas apa yang sedang dibicarakan. Dengan kita membentuk saling pengertian, kasih sayang, menyebar pengetahuan, dan melestarikan kebudayaan/peradaban. Kemampuan komunikasi secara kreatif melakukan empat fungsi utama di dalam kelompok atau organisasi pengendalian, motivasi, pernyataan emosional, dan informasi, berperan untuk mengendalikan perilaku individu atau anggota kelompok dalam berbagai cara di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Dilihat dari rancangan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran di Sekolah Dasar belum ditujukan pada pengembangan kemampuan berkomunikasi secara kreatif peserta didik. Karena karakteristik pembelajaran di sekolah dasar masih konvensional dan dalam pelaksanaannya masih di dominasi oleh guru sehingga pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa belum terintegrasi penuh dalam pelaksanaan pembelajara di Sekolah Dasar. Hal tersebut berdampak pada proses pembelajaran bersifat pasif sehingga peserta didik tidak terampil.

Ketika peneliti melakukan Observasi ke Sekolah Dasar Negeri 29 Nenak Tembulan Siswa Kelas IV, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh siswa terutama siswa yang kurang berkomunikasi secara kreatif. Siswa sulit meningkatkan kemampuan berkomunikasi karena siswa hanya duduk, diam, mendengarkan, mencatat, dan menghafal sehingga kegiatan belajar mengajar (KBM) menjadi tidak menyenangkan dan kurang menarik perhatian siswa. Ketika guru selesai menjelaskan hampir tidak ada siswa yang bertanya tentang materi tersebut. Walaupun ada pertanyaan yang diajukan siswa masih pada tingkat kognitif rendah (aspek ingatan) dan siswa mengalami kesulitan dalam merumuskan masalah, Menyusun hipotesa serta menarik kesimpulan. Sehingga Siswa tidak diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya dalam pembelajaran sehingga membuat siswa menjadi pasif. Kondisi seperti itu yang menyebabkan hasil belajar dan kemampuan berkomunikasi secara kreatif masih sangat kurang pada saat observasi.

Untuk mengatasi permasalahan kemampuan berkomunikasi secara kreatif, berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti serta membahas tentang “Analisis Kemampuan Berkomunikasi Secara Kreatif Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 29 Nenak Tembulan Tahun pelajaran 2021/2022”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dalam penelitian ini peneliti fokus pada “Analisis Kemampuan Berkomunikasi Secara Kreatif Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 29 Nenak Tembulan Tahun Pelajaran 2021/2022”. Tujuannya yaitu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berkomunikasi siswa. Dengan cara tersebut melatih siswa agar lebih berani mengeluarkan isi hati, pendapat dan ide-ide mereka pada saat pembelajaran berlangsung.

C. Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian diatas merupakan pemusat konsentrasi terhadap pertanyaan penelitian, untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian yang merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seperti apa kemampuan berkomunikasi secara kreatif siswa kelas IV SD Negeri 29 Nenak Tembulan Tahun Pelajara 2021/2022?
2. Bagaimana kinerja guru dalam melihat kemampuan berkomunikasi secara kreatif siswa kelas IV SD Negeri 29 Nenak Tembulan Tahun Pelajaran 2021/2022?
3. Apa saja faktor-faktor yang mendukung kemampuan berkomunikasi secara kreatif siswa kelas IV SD Negeri 29 Nenak Tembulan Tahun Pelajaran 2021/2022?

D. Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini kemampuan berkomunikasi secara kreatif pada siswa kelas IV SDN 29 Nenak Tembulan, menyimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan berkomunikasi secara kreatif siswa kelas IV SD Negeri 29 Nenak Tembulan Tahun Pelajara 2021/2022.
2. Untuk mengetahui kinerja guru dalam melihat kemampuan berkomunikasi secara kreatif siswa kelas IV SD Negeri 29 Nenak Tembulan Tahun Pelajaran 2021/2022.
3. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung kemampuan berkomunikasi secara kreatif siswa kelas IV SD Negeri 29 Nenak Tembulan Tahun Pelajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian tentu diharapkan memperoleh manfaat, yang dapat diuraikan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana hasil yang akan dicapai peneliti didalam suatu proses penelitian. Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan Pendidikan dan memberikan pengetahuan tentang kemampuan berkomunikasi secara kreatif. Dapat menambah referensi, bahan literatur atau pustaka karena merupakan kontribusi pemikiran ilmiah dari penulis guna menambah ilmu pengetahuan dan pengembangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan masukan pada pihak sekolah untuk meningkatkan pembelajaran terutama kemampuan berkomunikasi secara kreatif.

b. Bagi Guru

Dapat meningkatkan kinerja guru terutama bagi calon guru dan meningkatkan kemampuan guru dalam rangka merumuskan tujuan pengajaran sehingga memunculkan cara kreatif dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara kreatif.

c. Bagi Siswa

Kreatif dapat meningkatkan keaktifan dalam kemampuan berkomunikasi siswa, sehingga secara otomatis pembelajaran berpusat pada siswa dan mendorong siswa agar saling berkomunikasi.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan dibidang Pendidikan. Khususnya dalam meneliti tentang kegiatan belajar mengajar dan menambah pengalaman peneliti dalam mengadakan penelitian.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk peneliti selanjutnya, khususnya bagi mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa

Sintang, yaitu memberi pengetahuan tentang penelitian dan dijadikan referensi di perpustakaan untuk penelitian selanjutnya.

F. Definisi Istilah

Uraian di dalam definisi ini untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran yang digunakan dalam penelitian ini, beberapa definisi istilah yaitu:

1. Kemampuan Berkomunikasi Secara Kreatif

Kemampuan berkomunikasi secara kreatif sangat penting dalam kehidupan manusia karena sebagian besar aktifitas kehidupan manusia membutuhkan dukungan kemampuan berkomunikasi, suatu proses penyampaian informasi, ide atau gagasan dari pembicara kepada pendengar.

Persamaan makna dalam proses komunikasi sangat bergantung pada komunikator, maka dari itu terdapat syarat-syarat yang diperlukan oleh komunikator, diantaranya:

- a) Dapat menyiapkan bahan ajar dengan baik.
- b) Dapat memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- c) Dapat memberikan materi pembelajaran.
- d) Dapat melakukan interaksi.
- e) Dapat mengukur kemampuan siswa.

Ukas (2015: 83) mengemukakan tujuan kemampuan berkomunikasi secara kreatif yang diuraikan sebagai berikut:

- a) Kecakapan untuk menyelesaikan tugas.
- b) Keterampilan untuk mengerjakan tugas.
- c) Saling berbicara.

- d) Mempunyai pengetahuan yang luas.
- e) Mengungkapkan pendapat pemikiran.
- f) Proses pembelajaran.
- g) Kegiatan sebelum memulai pembelajaran
- h) Ketersedia media belajar dalam menunjang pembelajaran di kelas.
- i) Hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.
- j) Penggunaan sumber belajar sesuai dengan materi.
- k) Komunikasi dalam pembelajaran.

Sedangkan menurut Dawson (2015: 45) mengemukakan faktor-faktor yang menjadi pendukung komunikasi yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut:

- 1) Media
- 2) Sosio-antropologi komunikasi
- 3) Psikologi komunikasi
- 4) Semantik komunikasi
- 5) Ekologi komunikasi
- 6) Saluran komunikasi